Diseminasi Guru Guna Penyegaran Kualitas Santri pada Dayah Darussa'adah Cot Bada Peusangan Bireuen

Cut Irhamna Heriyanti[1] Anggi Nur Nisa Br.Tj[2]
[1)] Universitas Islam Aceh
[2)] Universitas Pembinaan Masyarakat Indonesia
email: cutraynarazka@gmail.com angginurnisabr.tanjung13020055@gmail.com

Abstrak
Artikel pengabdian ini mendeskripsikan diseminasi guru guna penyegaran kualitas santri pada Dayah Darussa'adah Cot Bada Peusangan Bireuen. Tujuan Penelitian ini sebagai edukasi dan informasi kepada pembaca bahwa sesunggahnya Dayah Darussa'adah Cot Bada Peusangan Bireuen selalu melakukan Up grede secara kualitas dan kuantitas dengan sekema bertahap dan berkelanjutan guna mewujudnya generasi yang unggul yang berkelas dunia. Metode pengabdian adalah metode lapangan (kualitiatif) yaitu penulis bersentuhan langsung kepada santri dan para guru dayah. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan antropologi dan sosiologi, Teknik pengumpulan data melalui observasi dan wawancara tidak terstruktur kepada narasumber yang dianggap memilki kompetensi, setelah itu data diperoleh lalu data dianalisi secara ilmiah. Lokasi pengabdian yang penulis lakukan di Dayah Darussa'adah Cot Bada Peusangan Bireuen. Hasil kegiatan pengabdian menunjukan bahwa: Pertama, Dayah Darussa'adah Cot Bada Peusangan Bireuen melakukan identifikasi dini terkait dengan kualitas sumber daya manusia para gurunya, sarana prasana dayah, extrakulikler dayah lalu dijadikan acuan dasar untuk melakukan pembenahan dimasa berikutnya. Kedua, menetapkan peraturan yang ditetapkan berdasarkan kesepakatan bersama dan menentukan standar baku kualitas guru dayah. Ketiga, memastikan kesejahteraan para guru dayah tercukupi. Keempat. Penggunaan teknologi digital dalam setiap kegiatan belajar mengajar kepada santri serta pelayanan adminitrasi yang lincah dan cepat. Kelima, melakukan monitoring dan evaluasi (monev) secara berkala dan memastikan segala bentuk kesalahan dan kekurangan tidak terulang kembali di massa berikutnya. Kelima, membangun sinergisitas kepada wali santri sehingga terbina kekeluargaan di luar lingkungan dayah.

Kata kunci : Diseminasi, Guru, Kualitas

Abstract
This community service article describes teacher dissemination to improve the quality of students at Dayah Darussa'adah Cot Bada Peusangan Bireuen. The purpose of this research is to educate and inform readers that Dayah Darussa'adah Cot Bada Peusangan Bireuen consistently upgrades its quality and quantity through a gradual and sustainable scheme to create a superior, world-class generation. The community service method is a field method (qualitative), where the author interacts directly with the students and teachers of the Islamic boarding school. The approach used is an anthropological and sociological approach. Data collection techniques include observation and unstructured interviews with competent sources. After that, the data is obtained and then analyzed scientifically. The location of the community service is Dayah Darussa'adah Cot Bada Peusangan Bireuen. The results of the community service activities indicate that: First, Dayah Darussa'adah Cot Bada Peusangan Bireuen conducted early identification of the quality of its teachers' human resources, facilities, and extracurricular activities, which were then used as a baseline for future improvements. Second, it established regulations based on mutual agreement and established standards for the quality of dayah teachers. Third, it ensured the welfare of dayah teachers. Fourth, it utilized digital technology in all teaching and learning activities for students, as well as agile and fast administrative services. Fifth, it conducted regular monitoring and evaluation (monev) to ensure that any errors and shortcomings would not recur in subsequent periods. Fifth, it built synergy with students' guardians to foster a sense of family outside the dayah environment.

Keywords*: Dissemination, Teachers, Quality*

PENDAHULUAN

Konsekuensi logis dari pembangunan dunia pendidikan ini adalah munculnya kebutuhan pemerataan pendidikan bagi semua lapisan masyarakat yang secara langsung akan meningkatkan mutu sumber daya manusia (*human resources*) bangsa Indonesia. Keberadaan lulusan pendidikan merupakan sumber daya manusia yang akan menjadi subjek dan objek pembangunan. Karena itu peningkatan kualitas sumber daya manusia ini perlu terus dilakukan. Keberhasilan pembangunan di bidang pendidikan bukan saja dapat diketahui dari mutu individu warga negara, melainkan juga erat kaitanya dengan mutu keidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.Dengan demikian dunia pendidikan tidak saja bertanggung jawab terhadap dirinya.(Djaelani et al., 2020)

Pembangunan dunia pendidikan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kerangka besar pembangunan nasional. Karena salah satu tujuan nasional bangsa Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa, sebagaimana tercantum dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 alenia ke-4. Mecerdaskan kehidupan bangsa berarti mencerdaskan seluruh aspek kehidupan seluruh tumpah darah bangsa Indonesia agar mampu hidup layak dan terhormat di tengah-tengah kehidupan bangsa-bangsa lain di dunia. Sebagai sebuah bangsa, saat ini kita tengah menghadapi tantangan arus globalisasi yang sangat kuat. Arus globalisasi ini tengah melanda seluruh masyarakat di semua belahan bumi dan menimbulkan perubahan dramatis dalam setiap aspek kehidupan. Dunia menjadi kecil dengan istilah desa yang mengglobal (*global village)* yang tanpa batas. Dengan pemanfaatan kemajuan satelit, internet, televisi, radio, dan telepon, hampir tidak ada dipelosok bumi yang bisa mengisolasikan dirinya dari negara lain. Globalisasi di tandai dengan pergeseran pada tiga bidang kehidupan, yaitu: ekonomi, politik, dan budaya. Dalam bidang ekonomi telah terjadi liberalisasi ekonomi, dalam bidang politik telah terjadi demokratisasi, dan dalam bidang budaya telah terjadi universalisasi nilai menuntut setiap bangsa untuk membangun jati diri bangsanya. Selain itu globalisasi bisa di identifikasikan dengan 4 ciri yaitu: 1) Dunia tanpa batas (*borderless world).* 2) Kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi dan aplikasinya dalam kehidupan manusia. 3) Kesadaran terhadap hak dan kewajiban asasi manusia (*human rihgt and obligations)*. 4) Kerjasama dan kompetisi antar bangsa (*Mega comptition society).* Fenomena kemunduran atau bahkan kehancuran ketahanan moral bangsa yang ditandai dengan datangnya krisis multidimensional dalam setiap sisi kehidupan bangsa menjadi pertanyaan besar bagi dunia pendidikan kita, ada apa sistem pendidikan nasional kita? Hal itu secara jelas mengidentifikasikan adanya aspek-aspek pokok yang kurang terurus oleh pendidikan Madarasah yang dipercaya sebagai institusi yang bertanggung jawab dalam kerangka pencerdasan kehidupan bangsa ini akan selalu dilihat dan menjadi fokus perhatian masyarakat. Karena sekolah bukanlah suatu lingkungan yang steril dari apa yang terjadi ditengah masyarakat, melainkan menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari apa yang terjadi ditengah masyarakat dari apa yang terjadi ditengah masyarakatnya. Dengan demikian sebagai sebuah komunitas belajar (*Community of Learning*) di tengah masyarakat yang lebih luas (*Society*), madrasah akan senantiasa berada ditengah pusaran perubahan yang terjadi di tengah masyarakat dan begitu pula sebaliknya.(Nugraha & Maulida, 2021)

Permasalahan dunia pendidikan di Indonesia mutu atau kualitas pendidikan. Kualitas pendidikan ini menyangkut pada setiap jenjang pendidikan, khususnya jenjang pendidikan dasar dan menengah. Sebenarnya upaya-upaya yang mengarah pada peningkatan mutu pendidikan telah lama dilakukan. Pemerintah telah mencanangkan peningkatan kualitas pendidikan dengan mengusung 4 (empat) kebijakan strategis, yaitu: pemerataan kesempatan, peningkatan relevansi, mutu dan efesiensi pendidikan. Melalui usaha-usaha itu pemerintah berharap bahwa kualitas pendidikan akan serta merta mengalami peningkatan.Disinyalir bahwa kendala utama dalam peningkatan mutu pendidikan ini adalah terletak pada proses pengelolaan sekolah dan pembelajaran yang tidak berkembang secara profesional. Dengan demikian program apapun yang akan dijalankan dalam upaya peningkatan mutu pendidikan akan sulit dicapai bila kondisi manejerial sekolah masih belum mampu berkembang ke arah yang lebih profesional. Isu lain dalam pendidikan adalah masalah otonomi pendidikan. Otonomi pendidikan adalah salah satu pelaksanaan Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999 tentang otonomi daerah. Penyelenggaraan pendidikan menjadi tanggung jawab daerah yang

menuntut kesiapan sumber daya manusia, restrukturasi, rencana strategis, program dan sumber daya lainya. Untuk mencapai kemandirian sebagaimana tujuan otonomi maka diperlukan pemberdayaan (*empowerment)* terhadap unsur-unsur masyarakat dan infrastrukturnya di daerah agar madrasah sebagai institusi sosial dapat memenuhi harapan masyarakat sebagai pelanggan pendidikan.

Di pihak lain yang menyebabkan mengapa terjadi rendahnya mutu pendidikan adalah adanya faktor distorsi yang sering terjadi di dunia pendidikan, yang pada akhirnya gejala inilah yang menimbulkan berbagai dampak yang kurang baik dalam pengelolaan dan peningkatan mutu pendidikanya. Adapun faktor-faktor distorsi yang dimaksud adalah sumber daya manusia yang ada dalam madrasah tersebut, yang meliputi kepala sekolah, guru, dan siswa. *Pertama* adalah, kepala sekolah. Kepala sekolah adalah pemimpin pendidikan yang bertugas dan bertanggung jawab mengembangkan mutu sekolah. *Kedua* adalah, faktor guru. Guru adalah salah satu faktor utama dan tidak dapat digantikan oleh apapun dalam pendidikan, walaupun gedung sekolah dibangun dengan megah, fasilitas buku perpustakaan lengkap, dan sarana pendidikan lainnya tersedia, mustahil bila tidak ada guru akan terjadi proses belajar mengajar. Sebaliknya meskipun tidak ada gedung, buku-buku dan perlengkapan lainnya, pendidikan tentunya akan tetap berjalan. Mutu tidaknya pendidikan, bukan ditentukan oleh bagusnya kurikulum, akan tetapi juga di dukung oleh guru-guru yang berkualitas. Ini terbukti, meskipun sekarang banyak madrasah yang menggunakan kurikulum 2004, namun outputnya ada yang berkualitas dalam persaingan, akan tetapi masih banyak juga output yang memprihatinkan dalam kelulusanya.(Ziaulhaq, 2022b)

Dalam kaitanya dengan permasalahan dunia pendidikan di atas, dalam upaya peningkatan mutu pendidikan tentunya tidak lepas dari peran kapala madarasah , guru, siswa, sarana-prasarana dan elemen lainnya yang saling berkaitan dan berkesinambungan menjadi sebuah tim kerjasama untuk menciptakan bersama-sama dalam meningkatkan mutu pendidikan. Dalam hal ini maka penulis mengambil obyek penelitian dalam peningkatan mutu di Dayah Darussa'adah Cot Bada Peusangan Bireue . Alasan mengapa Dayah Darussa'adah Cot Bada Peusangan Bireuen sebagai objek penelitian maka penulis berpedoman bahwa madrasah aliyah swasta Amaliyah Tanjung Tiga adalah salah satu bagian dari lembaga formal, yang juga tidak lain sama dengan lembaga formal lainnya yang sama-sama dituntut untuk mengupayakan terus-menerus dalam peningkatan mutu pendidikanya. Selanjutnya, dipihak lain ada kondisi obyektif, bahwa kondisi Dayah Darussa'adah Cot Bada Peusangan Bireue, mengenai sarana dan prasarana termasuk masih kurang terpenuhi secara maksimal, kemudian untuk meningkatkan kualitas guru kemampuannya masih terbatas ini bisa terlihat masih adanya tenaga non ASN yang relatif rendah kesejahteraannya, sehingga ini dapat berdampak pada rendahnya motivasi guru dalam mengembangkan kompetensinya, yang pada akhirnya akan berpengaruh juga pada kualitas *output* pendidikan.(Ziaulhaq, 2020)

METODE PELAKSANAAN

Pengabdian masyarakat ini adalah jenis pengabdian lapangan yang bersentuhan langsung kepada pelajar maka oleh karena itu di dalam proses kegiatannya, penulis terlibat langsung dan memfokuskan pada bimbingan kepada pelajar yang merupakan objek sasaran, pada penulisan artikel ini kapasitas penulis adalah sebagai orang yang mengabdikan diri kepada lembaga Pendidikan untuk mengedukasi pelajar agar mampu meningkatkan kecerdasan spiritual pelajar melalui pendidikan agama disamping itu penulis berupaya mendeskripsikan dengan cara menggabarkan, melukiskan keadaan objek pengabdian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Pendeskripsian penulisan artikel ini memusatkan perhatiannya pada penemuan fakta-fakta (*fact finding*) sebagaimana keadaan yang sebenarnya, lokasi pengambdian yang dilakukan berada di Dayah Darussa'adah Cot Bada Peusangan Bireuen .(Ziaulhaq, 2022c)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penguatan Indikator kualitas

Adalah peristiwa-peristiwa yang terjadi di sekolah yang dapat memberikan petunjuk tentang pendidikan bermutu baik dan dapat digunakan untuk dapat mengevaluasi mutu, serta

dapat dikuantifikasi dan dirangkum untuk tujuan membuat perbandingan. Indikator-indikator kualitas tersebut dapat menunjukkan sejauh mana suatu sistem pendidikan (baca: sekolah) bisa mencapai sasaran utama pendidikan.(Ziaulhaq, 2022a)

Penetapan Standar kualitas

Pentepan standar kualitas adalah ukuran-ukuran yang disetujui atau diterima yang diperoleh melalui pengukuran-pengukuran yang akurat tentang batas-batas ketercapaian sasaran utama suatu sistem pendidikan. Suluruh warga dayah di tuntun agar mampu melakukan kolaborasi dengan pihak pemerintah setempat yang membidangi penguatan sumber daya manusia . penetapan standar kualitas dayah di formulasikan dengan sedemikan rupa yang di susun bersama.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kualiatas dayah

Adalah faktor-faktor internal dan eksternal yang secara bersama-sama dapat menentukan mutu keseluruhan dari suatu sistem pendidikan. Terdapat dua faktor yang dapat mempengaruhi mutu pendidikan, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Adapun faktor internal berupa: kurikulum, sumber daya ketenagaan, sarana dan fasilitas, pembiayaan pendidikan, manajemen sekolah, dan kepemimpinan. Kemudian faktor ekternal meliputi: partisipasi politik yang rendah, ekonomi yang tidak berpihak pada pendidikan, sosial budaya, serta rendahnya pemanfaatan sains dan teknologi. Usaha peningkatan mutu pendidikan pada suatu lembaga pendidikan dapat menggunakan model Manajemen Peningkatan kualitas Berbasis Sekolah (MPMBS) yang menitik beratkan dayah sebagai kekuatan utama dalam usaha peningkatan mutu tersebut. Pendekatan yang digunakan dalam model ini adalah pendekatan *input-proses-output.*

Tabel I
Sarana dan Prasarana Dayah Darussa'adah Cot Bada

No	Sarana dan Prasarana	Kondisi			Jlh	Ket
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat		
1	Rumah Pimpian	1	-	-	1	Permanen
2	Pondok Tgk Rangkang	5	2	4	11	Kayu
3	Bale Beut	2	1	-	3	Kayu
4	Ruang pimpinan	1	-	-	1	Permanen
5	Ruang Pengasuh	1	-	-	1	Permanen
6	Ruang Belajar	6	4	-	10	Semi Permanen
7	Ruang Perpustakaan	1	-	-	1	Permanen
8	Mushalla	1	-	-	1	Permanen
9	Ruang Keterampilan	-	1	-	1	Semi Permanen
10	Ruang Tata Usaha	-	-	-	-	-
11	Aula	-	-	-	-	-
12	Asrama Aneuk Dayah	2	3	6	11	Semi Permanen
13	Dapur Umum	3	-	-	3	Permanen
14	Tempat Wudlu'	-	4	-	4	Semi Permanen
15	Kamar mandi/ WC	5	-	-	5	Semi Permanen

Sumber Data: Buku Profil Dayah Darussa'adah

Berdasarkan data yang telah penulis paparkan diatas bahwa Dayah Darussa'adah Cot Bada Peusangan Bireuen telah memiliki sarana prasaranan yang cukup memadai sehingga mampu mendukung kegiatan belajar mengajar para santri maka dengan terpenuhi berbagai alat kelengkapan belajar mampu mendongkrak segala aktivitas kegiatan belajar mengajar yang lebih berkualitas.

Memiliki Kebijakan kualitas

Lembaga pendidikan secara eksplisit menyatakan kebijakannya tentang mutu yang

diharapkan. Dengan demikian gerakan nadi semua komponen lembaga tertuju pada peningakatan kuaitas sehingga semua pihak menyadari akan pentingnya mutu. Kesadaran akan pentingnya mutu yang tertanam pada semua gerak komponen sekolah akan memberikan dorongan kuat pada upaya-upaya atau usaha-usaha peningkatan mutu.(Prayuga, 2023)

Sumber Daya Tersedia dan Siap

Sumber daya merupakan input penting yang diperlukan untuk berlangsung proses pendidikan di dayah. Tanpa sumber daya yang memadai, proses pendidikan di dayah tidak akan berlangsung secara memadai, yang pada giliranya mengakibatkan sasaran madrasah tidak akan tercapai. Sumber daya dapat dibagi menjadi dua, sunber daya manusia dan sumber daya selebihnya (uang, peralatan, perlengkapan, bahan dan lain sebagainya) dengan penegasan bahwa sumber daya selebihnya tidak akan mempunyai arti apapun bagi perwujudan sasaran dayah tanpa adanya campur tangan sumber daya manusia.

Memiliki Harapan Prestasi Tinggi

Dayah mempunyai dorongan dan harapan yang tinggi untuk meningkatkan prestasi peserta didik dan madrasah. Kepala madrasah memiliki komitmen dan motivasi yang kuat untuk meningkatkan kualitas dayah secara optimal. Demikian juga dengan guru dan peserta didik, harus memiliki kehendak kuat untuk berprestasi sesuai dengan tugasnya.(Almawadi, 2008)

Kepemimpinan yang Kuat

Pimpinan dayah memiliki peran yang kuat dalam mengkoordinasikan, menggerakkan dan menyerasikan semua sumber daya yang tersedia. Kepemimpinan kepala dayah merupakan faktor utama dalam mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran dayah. Oleh karena itu pimpinan dayah dikatakan berkualitas apabila kepala madrasah dapat memberi pengaruh yang lebih baik dalam tindakan-tindakan kinerjanya. Sehingga warga dayah dapat bekerja maksimal sesuai dengan program yang telah ditentukan. Guru dan karyawan lainya, akan termotivasi melakukan perbaikan-perbaikan dalam kinerjanya, karena kinerja para anggota organisasi dayah lahir dari ketrampilan dan kepemimpinan dayah.(Wulandari, 2021)

Pengelolaan yang Efektik tenaga Kependidikan

Tenaga kependidikan, terutama guru, merupakan jiwa dari madrasah. madrasah hanyalah merupakan wadah. Oleh karena itu, pengelolaan tenaga kependidikan, mulai dari analisis kebutuhan, perencanaan, pengembangan, evaluasi kinerja, hubungan kerja, hingga pada tahab imbal jasa, merupakan garapan penting bagi seorang pimpinan dayah, karena itu dayah yang bermutu mensyaratkan adanya tenaga kependidikan yang memiliki kompetensi dan berdedikasi tinggi terhadap dayahnya.(Almawadi, 2008)

Komitmen kerja nyata dan berkualitas

Komitmen bersama guna meningkatkan kualitas harus la tertanam di sanubari semua warga dayah, sehingga setiap perilaku selalu didasari oleh profesionalisme. Budaya mutu memiliki elemen- elemen sebagai berikut: (a) informasi kualitas harus digunakan untuk perbaikan, bukan untuk mengadili atau mengontrol orang; (b) kewenangan harus sebatas tanggung jawab ; (c) hasil harus diikuti *rewards* dan *punishment;* (d) kolaborasi, sinergi, bukan kompetisi, harus merupakan basis atau kerja sama (e) warga dayah harus merasa aman terhadap pekerjaannya; (f) atmosfir keadilan (*fairnes*) harus ditanamkan; (g) imbal jasa harus sesuai dengan pekerjaannya; dan (h) warga madrasah merasa memiliki dayah. Perilaku ingin menjadi lebih baik harus selalu tertanam dalam sanubari setiap kompunen dayah, sehingga apa yang diberikan kepada madrasah merupakan karya terbaik sesuai dengan kemampuan yang dimiliki masing kompunen-kompunen.(Nurjanah et al., 2021)

Dayah Memiliki *Teamwork* Yang Kompak, Cerdas, Dan Dinamis.

Output pendidikan merupakan hasil kolektif warga dayah, bukan hasil individual. Karena itu, budaya kerjasama antar fungsi dalam dayah, antar individu dalam dayah, harus merupakan kebiasaan hidup sehari-hari dalam dayah. Budaya kolaburatif antar fungsi yang harus selalu ditumbuhkembangkan hingga tercipta iklim kebersamaan.

Dayah Memiliki Kewenangan (Kemandirian)

Dayah memiliki kewenangan untuk melakukan yang terbaik bagi dirinya, sehingga dituntut untuk memiliki kemampuan dan kesanggupan pada atasan. Untuk menjadi mandiri

sekolah harus memiliki sumber daya yang cukup untuk menjalankannya. Iklim otonomi yang sedang digalakkan harus dimanfaatkan secara optimal oleh dayah. Oleh karena itu inovasi, kreasi dan aksi harus diberi gerak yang cukup, yang pada akhirnya akan menumbuhkan kemandirian.(Marwanto, 2021)

Dayah Harus Melakukan Evaluasi dan Perbaikan secara Berkelanjutan.

Evaluasi belajar secara teratur bukan hanya, ditujukan untuk mengetahui tingkat daya serap dan kemampuan peserta didik, tetapi yang terpenting adalah bagaimana memanfaatkan hasil evaluasi belajar tersebut untuk memperbaiki dan menyempurnakan proses belajar mengajar disekolah. Evaluasi harus digunakan oleh warga dayah, terutama guru untuk dijadikan umpan balik (*feedback*) bagi perbaikan. Oleh karena itu fungsi evaluasi menjadi sangat penting dalam rangka peningkatan mutu peserta didik dan mutu pendidikan dayahnya secara berkelanjutan.Perbaikan secara berkelanjutan atau terus-menerus harus merupakan kebiasaan warga dayah. Tiada hari tanpa perbaikan. Karena itu, sistem mutu yang baku sebagai acuan bagi perbaikan harus ada. Sistem mutu yang dimaksud harus mencakup struktur organisasi, tanggung jawab, prosedur, proses dan sumber daya untuk menerapkan manajemen mutu.

Pentingnya Partisipasi Warga Dayah dan Masyarakat.

Dayah memiliki karakteristik bahwa partisipasi warga dayah dan masyarakat merupakan bagian dari kehidupannya. Hal ini dilandasi keyakinan bahwa makin tinggi tingkat partisipasi, makin besar pula rasa memiliki. Makin besar rasa memiliki, makin besar pula rasa tanggung jawab. Makin besar rasa tanggung jawab, makin besar pula tingkat dedikasinya. dayah dengan partisipasi masyarakat yang tinggi berarti tinggi pula memiliki kepercayaan masyarakat *(public trust)* yang tinggi pula. Karena pada dasarnya masyarakatlah yang membina, membesarkan dan menilai dayah.

Dayah Memiliki Keterbukaan (Transparasi).

Manajemen keterbukaan/transparansi ini ditunjukkan dalam pengambilan keputusan, penggunaan uang, dan sebagainya, yang selalu melibatkan pihak-pihak terkait sebagai alat pengontrol. Pengelolaan dayah yang transparan akan menumbuhkan sikap percaya dari warga dayah dan orang tua yang akan bermuara pada perilaku kolaboratif warga dayah dan perilaku partisipatif orang tua dan masyarakat. (Nahariah, 2022)

Dayah Harus Memiliki Kemauan Untuk Berubah (Psikologis Dan Fisik)

Berdirinya dayah harus berkontribusi bagi warga sekitar sehingga upaya penuntasan kebodohan dan kemiskinan harus segera di akhiri. Dayah yang berkualitas denagn berbagai prestasi yang mumpuni diberbagai bidang seperti sains, teknoligi dan pembentukan akhlakul karimah sangat diidam-idamkan oleh setiap orang, sudah seyogya nya dayah harus melakukan perubahan secara struktur dan masif. Perubahan-perubahan tersebut bukan semata-mata fasilitas, sarana prasaranan, bangunan yang megah semata, namun lebih dari itu ,dayah dengan seluruh warga dayah mampu memberikan pencerahan, kesejukan, kedamaian dan ketenangah bathian bagi warga disekitarnya sehngga kehadiran dayah memang betul-betul bermanfaat bagi oaring di sekitarnya

Dayah Harus Melakukan Evaluasi Dan Perbaikan Secara Berkelanjutan.

Evaluasi belajar secara teratur bukan hanya, ditujukan untuk mengetahui tingkat daya serap dan kemampuan peserta didik, tetapi yang terpenting adalah bagaimana memanfaatkan hasil evaluasi belajar tersebut untuk memperbaiki dan menyempurnakan proses belajar mengajar dimadrasah. Evaluasi harus digunakan oleh warga dayah, terutama guru untuk dijadikan umpan balik (*feedback*) bagi perbaikan. Oleh karena itu fungsi evaluasi menjadi sangat penting dalam rangka peningkatan kualitas peserta didik dan kualitas dayah secara berkelanjutan. Perbaikan secara berkelanjutan atau terus-menerus harus merupakan kebiasaan warga dayah. Tiada hari tanpa perbaikan. Karena itu, sistem kualitas yang baku sebagai acuan bagi perbaikan harus ada. Sistem mutu yang dimaksud harus mencakup struktur organisasi, tanggung jawab, prosedur, proses dan sumber daya untuk menerapkan manajemen mutu.(Almawadi, 2008)

KESIMPULAN

Diseminasi guru guna menyegarkan kualitas santri pada Dayah Darussa'adah Cot Bada Peusangan Bireuen salah topik yang hangat untuk di paparkan melalui artikel pengabdian masyakarat. Penulis merupakan salah satu pengabdi di dayah tersebut sehingga kehadiran penulis memang betul-betul berbakti kepada dayah guna mencerdarkan anak-anak bangsa. Kehadiran Dayah Darussa'adah Cot Bada Peusangan Bireuen salah satu upaya untuk menghapuskan kebodohan dan kemiskinan. Melalui pendidikan yang berbasis kepada penguatan sains dan teknologi lalu di dukung dengan pembentukan akhlakul karimah agar menghasilkan santri yang cerdas secara intelual, sains dan teknologi tapi juga menghasilkan santri yang cerdas secara moral dan mental.

Dayah Darussa'adah Cot Bada Peusangan Bireuen hadir kepermukaan segingga bisa berdiri dengan berbagai capaian presatasi yang diraih tidak lah mudah seperti membalikkan telapak tangan tetapi berbagai tantangan dan rintangan yang berat telah di lalui. Setapak demi setapak telah dilampaui Indikator dayah dan satri yang berkualitas haruslah diliat dari berbagai persfektif seperti sarana prasaranan, prestasi santrinya bahkan kebermanfatan santrinya bagi keluarganya dan orang di sekitarnya ikut tersecarahkan. Di harapkan dengan hadirnya artikel pengambian masyarakat ini mampu memberikan stimulus bagi para pembaca agar selalu berupaya ikut berkontribusi dalam pembentukan SDM yang berkualitas sehingga kita bersama-sama mampu menuntaskan kebodohandan kemiskinan

DAFTAR PUSTAKA

Almawadi. (2008). *Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Di Madrasah Aliyah Negeri Maguwoharjo Sleman Yogyakarta*.

Djaelani, S., Asyari, Y., Yuliani, Y., & Suryadi, H. (2020). Strategi Pemasaran Buah Jeruk Petani Melalui Bumdes Desa Karang Bunga Kecamatan Mandastana. *Humanism : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *1*(2), 81–92. https://doi.org/10.30651/hm.v1i2.5396

Marwanto, A. (2021). Pembelajaran pada Anak Sekolah Dasar di Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Basicedu*, *5*(4), 2097–2105. https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1128

Nahariah, N. (2022). Pemanfaatan Teknologi Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Al-Qiyam*, *3*(1), 68–72. https://doi.org/10.33648/alqiyam.v3i1.200

Nugraha, M. A., & Maulida, I. (2021). *English Teacher Professional Development To Education 4 . 0 During the Covid-19 Pandemic*. *9*(2), 445–452.

Nurjanah, E., Reynaldi, M. R., Apsoh, S., & Patimah, S. (2021). Penerapan Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar. *Didactical Mathematics*, *3*(2), 49–58. https://doi.org/10.31949/dm.v3i2.1591

Prayuga, D. K. (2023). *Determinan Ketahanan Pangan di Kabupaten Tulang Bawang Selama Pandemi Covid-19*. *05*(03), 5556–5568.

Wulandari, D. (2021). *Implementasi Pembelajaran Daring (E-Learning) Mata Pelajaran Matematika Masa Pandemi Covid-19 Di Min 2 Kota Bengkulu*. http://repository.iainbengkulu.ac.id/5982/

Ziaulhaq, W. (2020). Sosialisasi Penggunaan Pakaian Syar'I Terhadap Siswa-Siswi Melalui Pendekatan Persuasif Di Madrasah Aliyah Persiapan Negeri Besitang. *SABANA: Jurnal Sosiologi, Antropologi, Dan Budaya Nusantara*, *1*(1), 20–27. https://doi.org/10.55123/sabana.v1i1.239

Ziaulhaq, W. (2022a). Pola Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Menjaga Kualitas Kerja Guru Di Massa Pandemi Covid 19. *Al-Munadzomah*, *1*(2), 91–96. https://doi.org/10.51192/almunadzomah.v1i2.319

Ziaulhaq, W. (2022b). *Use of Video Shows as Learning Media During the Covid 19 Pandemic Mass at Madrasah Aliyah Preparations for Besitang Country Penggunaan Tayangan Video Sebagai Media Pembelajaran Pada Massa Pandemic Covid 19 di Madrasah Aliyah Persiapan Negeri Besitang*. *1*(1), 47–56.

Ziaulhaq, W. (2022c). Utilization of Youtube Videos as Learning Media in the Mass of the Covid 19 Pandemic in the History of Islamic Culture for Class XII Students. *Journal of Digital Learning and Distance Education*, *1*(1), 13–17. https://doi.org/10.56778/jdlde.v1i1.2